



TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU DI RT 001 RW 001 DESA PAMIJAHAN KABUPATEN KUNINGAN

Putri Mega Nur'aini^{1*}, Rina Nurhayatina²

^{1,2} STIKes Muhammadiyah Kuningan

*E-mail : putrimeganuraini2107@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah sumber yang mendasari seseorang dalam bertindak. Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu Obat di RT 001 Desa Pamijahan Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Populasi penelitian ini adalah semua masyarakat yang berdomisili di RT 001 Desa Pamijahan. Sampel yang digunakan berjumlah 68 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sebelum kuesioner disebarkan peneliti terlebih dahulu memberikan sosialisasi mengenai Dagusibu obat. Hasil tingkat pengetahuan yang diperoleh pada penelitian ini mengenai pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU tentang Dapatkan obat (82,34%) dikategorikan baik, Gunakan obat (75,98%) dikategorikan baik, Simpan obat (74,50%) dikategorikan cukup, dan Buang (70,58%) dikategorikan cukup.

Kata Kunci: Dagusibu, Desa Pamijahan, Tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

Knowledge is the source that underlies a person in action. Dagusibu (get, use, save, and dispose) is a health education program created by the Indonesian Pharmacist Association (IAI) in an effort to realize the drug conscious family Movement (GKSO) as a step to improve the quality of life of the community so as to achieve the highest degree of Health. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge about Dagusibu drugs in RT 001 Pamijahan Village, Kuningan Regency. This type of research is descriptive using quantitative and qualitative methods. Data collection was done using questionnaires. The population of this study are all people who live in RT 001 Pamijahan Village. The sample used amounted to 68 respondents. Sampling technique using purposive sampling. Before the questionnaire was distributed researchers first provide socialization about Dagusibu drugs. The results of the level of knowledge obtained in this study on the public knowledge about DAGUSIBU about get drugs (82.34%) categorized as good, use drugs (75.98%) categorized as good, save drugs (74.50%) categorized as sufficient, and waste (70.58%) categorized as sufficient.

Keywords: Dagusibu, Pamijahan Village, Level of knowledge

PENDAHULUAN

Meningkatnya sarana kesehatan seperti apotek dan klinik yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia berdampak pada penggunaan obat masyarakat yaitu

dengan bebas melakukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara mandiri. Hal ini dapat mengakibatkan situasi pengobatan yang kurang baik seperti obat yang tidak bekerja secara maksimal, obat

yang tidak disimpan dengan baik, dan obat yang dibuang sembarangan. Tentunya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut dapat merugikan masyarakat.

Pengetahuan tentang obat seharusnya dimiliki oleh seluruh masyarakat. Karena, tingginya upaya pengobatan mandiri atau swamedikasi dikalangan masyarakat dapat menimbulkan risiko kesalahan penggunaan obat dan terapi yang tidak rasional apabila tidak dibekali pengetahuan yang cukup. Sebesar 40,6% upaya swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat dinyatakan tidak rasional (Subagiyo et al., 2013)

Program DAGUSIBU hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. DAGUSIBU ini merupakan program yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai langkah konkrit dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang undang Nomor 36 Tahun 2009. Namun, sosialisasi tentang DAGUSIBU ini masih sangat kurang karena pemberian informasi tersebut hanya sekedar dengan pemasangan spanduk maupun poster yang bertuliskan DAGUSIBU di sarana kesehatan terutama apotek-apotek tanpa adanya pemberian informasi secara langsung kepada pasien maupun masyarakat (Nugraheni, Ganurmala dan Pamungkas, 2020)

Desa Pamijahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Desa ini belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang pengelolaan obat dari cara mendapatkan sampai dengan membuang obat dengan baik dan benar. Hasil survey juga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menyimpan obat di rumah baik untuk stok persediaan maupun obat sisa dari dokter. Selain itu, beberapa masyarakat juga memiliki obat rutin untuk penyakit kronisnya. Tingginya penyimpanan obat di rumah dan kurangnya pengetahuan

masyarakat di RT 001 Desa Pamijahan mengenai penggunaan obat juga dapat menyebabkan kemungkinan *medication error* dan meningkatnya ketidaktepatan terapi yang akan merugikan masyarakat itu sendiri (Nugraheni, Ganurmala dan Pamungkas, 2020).

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dalam bentuk lembar kuesioner, sedangkan alat yang digunakan yaitu alat tulis, laptop dan program *Microsoft Excel 2013*.

Jenis Penelitian

Deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif

Lokasi dan Waktu Penelitian

RT 001 RW 001 Desa Pamijahan Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 2022.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

RT 001 Dusun Manis Desa Pamijahan. Jadi, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di RT 001 RW 001 Desa Pamijahan berjumlah 432 Jiwa dengan 120 kepala keluarga.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = persentase kelonggaran ketidaktelitian (10%= 0,1)

(Notoatmojo, 2010)

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti, didapatkan populasi dalam penelitian sebanyak 432 Jiwa. Sehingga:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{432}{1 + 432 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{432}{1 + 5,32}$$

$$n = 68,35$$

Sehingga dari hasil perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 68 responden.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu; Sosialisasi tentang dagusibu obat, pengumpulan data berupa kuesioner dan mengolah data.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner, Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu untuk bagian satu merupakan data karakteristik responden, yang terdiri dari nama, alamat, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Kemudian untuk bagian dua merupakan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU yang meliputi mendapatkan obat, penggunaan obat, penyimpanan obat, dan pemusnahan obat.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner Siska Agustin (2019) pada penelitiannya yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tentang DAGUSIBU"

Analisis Data

Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperjelas hasil yang akan dipersentasikan. Kemudian akan diperoleh hasil persentase dengan rumus untuk mengetahui skor persentase (Arikunto, 2010) :

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah jawaban seluruh item soal
Menurut (Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yaitu :

- Baik : Hasil presentase 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- Cukup : Hasil presentase 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
- Kurang : Hasil presentase < 55% dari seluruh pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 68 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini didapatkan data sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Kriteria Responden	Jumlah (Orang)	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	47%
Perempuan	36	53%
Usia		
18-39 tahun	48	71%
40-50 tahun	20	29%
Pendidikan		
SD	11	16%
SMP	17	25%
SMA	33	48,5%
Perguruan Tinggi	7	10,5%
Pekerjaan		
PNS/Pegawai Swasta	11	16,2%
Pedagang	17	25%
Petani	5	7,4%
Mahasiswa/pelajar	16	23,4%
IRT	19	28%

Sumber : Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden dengan rata-rata jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (53%), responden dengan rata-rata usia 18-39 tahun sebanyak 48 orang (71%), responden dengan rata-rata pendidikan SMA sebanyak 33 orang (48,5%), dan responden dengan rata-rata pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 19 orang (28%).

2. Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 2. Persentase hasil jawaban variabel dapatkan (DA)

No.	Jumlah responden	Presentase Jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	68	56 (82,35%)	12 (17,64%)
2.	68	66 (97,05%)	2 (2,94%)
3.	68	46 (67,64%)	22 (32,35%)
Rata-rata		82,34%	
Kategori		Baik	

Sumber : Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang dapatkan obat ada pada kategori baik dengan persentase 82,34%. Hal ini bisa dikatakan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran dan perhatian yan baik terkait mendapatkan obat.

Tabel 3. Persentase hasil jawaban variabel gunakan (GU)

No.	Jumlah responden	Presentase Jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	68	36 (52,95%)	32 (47,05%)
2.	68	59 (86,77%)	9 (13,23%)
3.	68	63 (92,65%)	5 (7,35%)
4.	68	61 (89,70%)	7 (10,29%)
5.	68	49 (72,05%)	19 (27,94%)
6.	68	42 (61,76%)	26 (38,23%)
Rata-rata		75,98%	
Kategori		Baik	

Sumber : Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang gunakan obat ada pada kategori baik dengan persentase 75,98%. Sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik terkait penggunaan obat, namun tidak sedikit pula masyarakat yang belum mengetahui penggunaan obat dengan benar. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang

membaca cara penggunaan obat yang ada di brosur obat dan mereka tidak bertanya ke pegawai apotek.

Tabel 4. Persentase hasil jawaban variabel simpan (SI)

No.	Jumlah responden	Presentase Jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	68	64 (94,11%)	4 (5,88%)
2.	68	45 (66,17%)	23 (33,82%)
3.	68	43 (63,23%)	25 (36,76%)
Rata-rata		74,50%	
Kategori		Cukup	

Sumber : Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang simpan obat ada pada kategori cukup dengan persentase 74,50%. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak membaca cara penyimpanan obat yang tertera sesuai di brosur.

Tabel 5. Persentase hasil jawaban variabel buang (BU)

No.	Jumlah responden	Presentase Jawaban (%)	
		Benar	Salah
1.	68	29 (42,64%)	34 (50%)
2.	68	54 (79,41%)	14 (20,58%)
3.	68	61 (89,70%)	7 (10,29%)
Rata-rata		70,58%	
Kategori		Cukup	

Sumber : Data Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang buang obat ada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang dalam mencari informasi terkait cara pembuangan obat yang benar ke tenaga farmasian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di RT 001 RW 001 Desa Pamijahan Kabupaten Kuningan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang

Dagusibu obat dari 68 responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang dapatkan obat sebesar 82,34% berada pada kategori baik.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang gunakan obat sebesar 75,98% berada pada kategori baik.
3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang simpan obat sebesar 74,50% berada pada kategori cukup.
4. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang buang obat sebesar 70,58% berada pada kategori cukup.

REFERENSI

- Agustin, S. 2019. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tentang DAGUSIBU. *Karya Tulis Ilmiah*, Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A. dan Pamungkas, K. P. 2020. Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1(1): 15–21. doi: 10.23917/abdi-geomedisains.v1i1.92.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta, Bandung
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukur, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia dilengkapi Contoh Kuesioner. Nuha Medika, Yogyakarta.